

DAFTAR PUSTAKA

- Ascui, F., & Lovell, H. (2011). As frames collide: making sense of carbon accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 24(8), 978-999.
- Baxter. (2013). Environmental Financial Statement Retrieved 15 Juli, 2014, from <http://www.sustainability.baxter.com/documents/baxter-2013-environmental-financial-statement.pdf>
- Bemby, B., Mukhtaruddin, Abukosim, & Atizah, S. (2013). The Information Content of Environmental Performance of the Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period. *China-USA Business Review*, 12(9), 845-858.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010). *Accounting Information Systems*. USA: Pearson Education.
- Bowen, F., & Wittneben, B. (2011). Carbon Accounting Negotiating accuracy, consistency and certainty across organisational fields. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 24(8), 1022-1036.
- Browne, P. J. (2012). Carbon Accounting Why and How? *Accountancy Ireland*, 44(2), 18-19.
- Cho, C. H., Freedman, M., & Patten, D. M. (2012). Corporate disclosure of environmental capital expenditures: A test of alternative theories. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 25(3), 486-507.
- Cummings, L. (2009). Accounting for carbon. *Intheblack*, 79(7), 49-51.
- Daft, R. L. (2010). *Era Baru Manajemen* (T. M. Kanita, Trans. 9 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dwijayanti, S. P. F. (2011). Manfaat Penerapan Carbon Accounting di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 79-92.
- Gelinas, U. J., & Dull, R. B. (2008). *Accounting Information Systems* (7th ed.). USA: Thomson Higher Education.
- Hall, J. A. (2008). *Accounting Information Systems* (6th ed.). USA: Cengage Learning.
- Hansen, Don R., & Mowen, Maryanne M. (2009). *Managerial Accounting* (8th ed.). USA: Thomson Southwestern
- Hrasky, S. (2011). Carbon footprints and legitimation strategies: symbolism or action? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 25(1), 174-198.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2012). *Management Information Systems: Managing The Digital Firm* (12 ed.). England: Pearson Education Limited.
- Lodhia, S., & Martin, N. (2011). Stakeholder responses to the National Greenhouse and Energy Reporting Act: An agenda setting perspective. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 25(1), 126-145.
- Mir, M. Z., & Rahaman, A. S. (2011). In pursuit of environmental excellence: A stakeholder analysis of the environmental management strategies and performance of an Australian energy company. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 24(7), 848-878.

- Pentiana, D. D. (2013). "Global Warming" dalam Perspektif Environmental Management (EMA). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 7(1).
- PKT. (2012a). Konsolidasi Mengatasi Tantangan Laporan Tahunan 2013. Bontang: PT. Pupuk Kaltim.
- PKT. (2012b). Mengakselerasi Nilai Bisnis Keberlanjutan 2012 Laporan Keberlanjutan. Bontang: PT. Pupuk Kaltim.
- PKT. (2012c). Mengakselerasi Potensi, Memaksimalkan Prestasi Laporan Tahunan 2012. Bontang: PT. Pupuk Kaltim.
- Rankin, M., Windsor, C., & Wahyuni, D. (2011). An investigation of voluntary corporate greenhouse gas emissions reporting in a market governance system: Australian evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 24(8), 1037-1070.
- Republik, I. (1999). Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Baku Mutu Udara Ambien Nasional.
- Republik, I. (2007a). Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Republik, I. (2007b). Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Wahid, F. (2004). Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Sebuah Gambaran Umum. *Media Informatika*, 2(1), 69-81.
- Whitten, J. L., & Bentley, L. D. (2007). *Systems Analysis & Design Methods* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.

Ilustrasi perhitungan biaya emisi karbon (Buku Managerial Accounting, Hansen & Mowen, 2009:787):

Untuk melakukan emisi karbon, PT A mengeluarkan biaya untuk mendapatkan ijin pemerintah sebesar 1 miliar rupiah per tahun. Ijin harus diperbarui setiap tahun. Ijin tersebut mengatur batas emisi karbon yang diperbolehkan. Ketika dilakukan inspeksi mendadak oleh BLH, PT A mengeluarkan emisi karbon melebihi batas yang diijinkam, sehingga dikenakan denda sebesar 500 juta. Jadi, total biaya emisi karbon di tahun tersebut adalah 1,5 miliar rupiah.

Asumsi bahwa total produksi PT A sebesar satu juta unit, maka biaya lingkungan per unit sebesar 1.500 rupiah (1,5 miliar rupiah / 1 juta unit).